

KESIMPULAN

1. Struktur organisasi proyek pembangunan Gedung RSUD meliputi Owner (RSUD Dr. Saiful Anwar), Konsultan Perencana (PT. Delta Sigma KSO), Konsultan Pengawas (PT Asta Kencana Arismetama), dan Kontraktor Pelaksana (PT. Permata Anugerah Yalapersada). Proyek dimiliki oleh owner untuk kemudian dilakukan perancangan oleh konsultan perencana dan dilakukan pekerjaan pembangunan oleh kontraktor pelaksana. Kontraktor pelaksana bekerja dibawah pengawasan konsultan pengawas. Konsultan pengawas bertanggung jawab secara langsung terkait dengan pengawasan pekerjaan terhadap owner proyek.

2. Struktur organisasi kontraktor pelaksana meliputi beberapa posisi, diantaranya : Project Manager, Site Manager, Site Engineer, Manager Keuangan, Drafter, HSE/K3, Pelaksana, Surveyor, Logistik, dan Gudang. Owner proyek selaku pemilik dari proyek membawahi project manager dimana project manager bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas proyek yang sedang berjalan pada sebuah perusahaan. Project manager membawahi site manager yang bertanggung jawab pada suatu pelaksanaan proyek. site manager membawahi beberapa posisi, diantaranya : Site Engineer, Manager Keuangan, Drafter, HSE/K3, Pelaksana, Surveyor, Logistik, dan Gudang.

3. Pelaksanaan kegiatan cor pada struktur gedung RSUD Dr Saiful Anwar Malang menggunakan beton dengan mutu 35 Mpa. Metode pelaksanaan pada proyek pembangunan gedung RSUD Dr. Saiful Anwar malang antara lain :

1, Pile cap

Metode Pelaksanaan pile cap diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan galian, pekerjaan pembobokan, pekerjaan pembesian, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran.

2. Tie beam

Metode pelaksanaan tie beam diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan penulangan, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pelepasan bekisting.

3. Retaining wall

Metode pelaksanaan retaining wall diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan penulangan, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pelepasan bekisting.

4. Kolom

Metode pelaksanaan retaining wall diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan penulangan, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pelepasan bekisting.

5. Balok dan plat

Metode pelaksanaan Balok plat diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan penulangan, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pelepasan bekisting.

6. Tangga

Metode pelaksanaan tangga diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan penulangan, pekerjaan bekisting, pekerjaan pengecoran, pekerjaan pelepasan bekisting.

7. Keramik lantai

Metode pelaksanaan tangga diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan pemasangan keramik.

8. Pasangan dinding

Metode pelaksanaan Balok plat diantaranya pekerjaan persiapan, pekerjaan kolom praktis, pekerjaan pasangan dinding bata ringan, pekerjaan finishing.

9. ACP

Metode pelaksanaan Balok plat diantaranya pekerjaan marking rangka ACP, pekerjaan pemasangan baja profil ACP, pekerjaan fabrikasi rangka dan panel, pekerjaan pemasangan rangka dan panel. Pekerjaan perawatan.

4. Kegiatan konstruksi yang memiliki urutan atau penjadwalan dan kontrol sehingga setiap tahapan konstruksi dapat berjalan baik sesuai perencanaan. Upaya dalam mempermudah proses penjadwalan dan controlling perlu adanya sarana pengecekan yaitu time schedule. Time Schedule secara umum adalah tahapan perincian proses konstruksi dengan memperhatikan progress dan urutan dari setiap kegiatan proyek sehingga dapat berjalan

tepat waktu dengan tetap menjaga mutu dan metode pengerjaan. Terdapat plus dan minus dari deviasi tersebut. Deviasi plus disebabkan oleh progres realisasi yang lebih besar daripada rencana. Deviasi minus disebabkan oleh progres realisasi yang lebih kecil daripada rencana.